



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi

**ANALISIS KANDUNGAN INFORMASI RASIO KEUANGAN
TINGKAT BAGI HASIL PADA PRODUK SIMPANAN
PT. BANK SYARIAH MANDIRI (Periode 2006-2010)**

Oleh :

MARISA SAFITRI

07153024

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2011**

Analisis Kandungan Informasi Rasio Keuangan Tingkat Bagi Hasil Pada Produk Simpanan PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2006-2010)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan informasi rasio keuangan dalam melihat hubungannya dengan tingkat pengembalian bagi hasil pada produk tabungan Bank Syariah Mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah produk simpanan Bank Syariah Mandiri yang memiliki *rate of return* selama tiga tahun berturut-turut. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, dan didapatkan sebagai sampel adalah produk Tabungan Syariah Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa rasio keuangan seperti *Financing to Productive Asset Ratio* (FPAR) yang diuji selama periode enam bulan sebelum untuk tiap periodenya memiliki korelasi positif serta keeratan yang rata-rata sangat kuat dengan *rate of return* dari produk tabungan syariah mandiri. Rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki keeratan kuat dengan arah korelasi negatif dengan *rate of return* dari produk tabungan syariah mandiri. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperlihatkan korelasi dengan tingkat keeratan sangat lemah yang arah korelasinya bersifat positif. Terdapat beberapa rasio keuangan dimana setiap periodenya memberikan korelasi yang berbeda-beda, rasio tersebut adalah Rasio *Return On Equity* (ROE) dan Rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR). Dari kedua rasio tersebut sebagian besar tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri PT. Bank Syariah Mandiri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak satu dasawarsa ini, industri perbankan merupakan industri yang mengalami kemajuan yang paling pesat dibandingkan industri yang lainnya. Hal ini disebabkan deregulasi yang dilakukan pemerintah mengenai perbankan pada tahun 1983, deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan liberalisasi perbankan tersebut, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak.

Pada tahun 1872 sistem operasional perbankan yang diterapkan di Indonesia menggunakan sistem berbasis bunga. Pada awalnya kegiatan perbankan berbasis bunga mampu mendorong bergerakinya sektor perbankan secara dinamis, namun sebenarnya hal tersebut hanya merupakan efek pertumbuhan semu yang efeknya baru dirasakan pada saat Indonesia mengalami krisis yang cukup mengguncang perekonomian Indonesia.

Akibat dari krisis tersebut, dari bulan juli 1997 sampai dengan 13 Maret 1999, pemerintah telah menutup sebanyak 55 bank, di samping mengambil alih 11 bank dan 9 bank lainnya di bantu untuk melakukan rekapitalisasi. Sedangkan bank BUMN dan BPD harus ikut direkapitalisasi. Dari 240 bank yang ada sebelum krisis moneter, hanya

tinggal 73 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah dan dinyatakan sehat, sisanya pemerintah dengan terpaksa harus melikuidasinya (Muchtasib, 2006).

Terpuruknya perekonomian Indonesia yang berakibat kepada krisis sosial menjadi suatu pembelajaran bagi pemerintah dan para pengambil kebijakan moneter untuk mencoba mencari dan merapkan sistem manajemen moneter alternatif, dikarenakan sistem yang ada secara faktual dan berdasarkan pengalaman telah berimplikasi negatif terhadap bangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak itu pemikiran-pemikiran yang mengarah pada reorientasi sistem keuangan mulai berkembang, yaitu dengan mencoba menghapuskan instrumen keuangan yang utama dalam perbankan konvensional (bunga).

Sistem manajemen syariah disebut-sebut dan diyakini dapat menjadi solusi dalam membangun kembali sistem perekonomian di Indonesia dan merupakan sistem yang bebas dari bunga. Sistem ini menggarisbawahi bahwa uang hanya berfungsi sebagai alat tukar bukan merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan, apalagi mengandung unsur spekulasi yang diyakini dapat mendatangkan kerugian bagi masyarakat. Selain itu, sistem syariah juga menekankan bahwa peredaran uang tidak boleh terjadi hanya di beberapa kelompok saja, karena akan terjadi konsentrasi modal yang mengakibatkan lumpuhnya perekonomian masyarakat di tingkat bawah (Wibowo, 2004).

Perbankan syariah menawarkan konsep yang berbeda dengan perbankan konvensional, dalam pelaksanaan operasionalnya perbankan syariah tidak menggunakan sistem berbasis bunga yang telah lama dianut oleh perbankan konvensional. Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam produk-produk yang ditawarkannya. Sebuah konsep yang berbeda akan menghasilkan output yang berbeda pula. Pada sistem

bunga keuntungan dapat ditentukan diawal, yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang disimpan atau dipinjamkan. Sedangkan pada sistem bagi hasil ketentuan keuntungan akan ditentukan berdasarkan besar kecilnya keuntungan dari hasil usaha, atas modal yang telah diberikan hak pengelolaan kepada nasabah mitra bank syariah. Kedudukan bank syariah, dalam hubungannya dengan para calon investornya, juga memiliki konsep berbeda dengan yang diterapkan dalam bank konvensional. Bank syariah menganggap nasabahnya sebagai investor dan pedagang, sedangkan dalam bank konvensional pada umumnya adalah sebagai kreditur dan debitur.

Perkembangan bank syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir tumbuh dengan pesat, banyak pelaku bisnis yang melirik untuk bergerak di bisnis bank syariah, tercatat pada akhir September 2010 jumlah perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 28 Bank, terdiri dari 11 Bank Umum Syariah (BUS) dan 23 Unit Usaha Syariah (USS) dan 45 unit BPR Syariah, yang beroperasi di 103 kota di 33 Provinsi (Mulya, 2010).

Di dalam masyarakat kita masih banyak orang yang mengidentikkan bank syariah ini sebagai bank yang eksklusif untuk umat Islam, pemahaman seperti ini tercermin dari survei Bank Indonesia selama periode 2001-2004. Mayoritas responden menyatakan bank syariah diperuntukkan hanya untuk umat Islam karena menggunakan nilai-nilai Islam yang sering kali mengedepankan prinsip bebas riba/bunga atau *non interest banking*. Survei Bank Indonesia juga menunjukkan variasi persepsi masyarakat terhadap bank syariah baik dari persepsi prinsip syariah, produk maupun pelayanan. Dari prinsip syariah, masyarakat masih meragukan bank syariah yang dioperasikan dengan *Dual Banking System*, masyarakat menganggap bagi hasil sama saja dengan bunga, tingkat bagi hasil pinjaman yang tinggi, dan tidak begitu paham dengan sistem

syariah. Pada produk, persepsi masyarakat masih berkisar seputar informasi produk dan variasi produk yang terbatas. Dari segi pelayanan masyarakat beranggapan fasilitas bank syariah kurang lengkap dan pelayanan di *counter* kurang memuaskan (Sudjono, 2010).

Masyarakat yang telah terbiasa dengan sistem perbankan konvensional akan mengalami kebingungan ketika dihadapkan dengan sistem syariah. Salah satu karakteristik dari sistem perbankan syariah adalah dengan tidak memberikan tingkat pengembalian yang sama untuk periode yang berlangsung atas dana yang telah mereka investasikan, lain halnya dengan sistem konvensional yang dengan pasti akan memberikan tingkat keuntungan yang relatif sama. Hal inilah yang terkadang menjadikan nasabah enggan untuk melakukan transaksi pada bank syariah, mereka masih bingung terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan dalam bank syariah.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan mengubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri (Republika, 2006)

PT Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Dalam perjalanannya Bank ini telah mencatat prestasi yang patut dibanggakan, bahkan rata-rata per tahun selalu berada di atas 50 persen. Aset yang semula hanya Rp 448 miliar, kini telah berkembang menjadi Rp 32,4 triliun (Suryadi, 2006).

Kunci keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut mampu menarik hati masyarakat sehingga fungsinya sebagai *financial intermediary* akan berjalan dengan baik, karena pertumbuhan setiap bank akan sangat dipengaruhi oleh perkembangannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun berskala besar. Sebagai lembaga keuangan, maka dana akan menjadi masalah yang paling utama, tanpa adanya dana yang cukup maka bank tidak dapat beroperasi. Dalam rangka mengumpulkan dana masyarakat yang lebih banyak lagi bank syariah harus melakukan sosialisasi yang gencar untuk merubah paradigma yang salah mengenai perbankan syariah yang telah berkembang disebagian besar kalangan masyarakat.

Nasabah dalam menginvestasikan dananya tentu akan melihat bagaimana bank yang dipercayanya dapat memberikan kompensasi yang menguntungkan atas dana mereka, selama ini perbankan syariah hanya mengenal nisbah untuk kompensasi bagi hasil terhadap nasabah yang telah menginvestasikan dananya, sebagian masyarakat masih bingung terhadap sistem ini, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengeksplorasi pendekatan lain dalam mencari hubungan antara rasio keuangan dengan tingkat pengembalian terhadap nasabah.

Penelitian-penelitian yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan telah banyak dilakukan, beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain penelitian yang menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang dilakukan terhadap 68 perusahaan pabrikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Machfoed, 1994), menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan bank (Dewanti, 2004) dan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Gozali, 2007). Untuk penelitian di bidang perbankan syariah khususnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah hanya ditemukan satu penelitian, yaitu analisis kandungan informasi rasio keuangan dan tingkat bagi hasil pada prosuk simpanan Bank Syariah Mandiri (Siregar, 2008).

Dengan alasan itulah penulis dalam penelitian ini ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi beberapa rasio keuangan tertentu terhadap *rate of return* PT. Bank Syariah Mandiri dan mendorong penguji untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kandungan informasi rasio keuangan dengan mereplikasikan penelitian yang dilakukan oleh Fawzia Hanum Siregar (2008).

Selain itu rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Hal ini juga merupakan alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kandungan informasi keuangan.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari beberapa rasio keuangan yang diujikan melalui *Pearson Correlation* terdapat satu rasio keuangan yang memiliki tingkat korelasi dengan keeratan rata-rata kuat dan arah korelasi yang positif. Rasio itu adalah *Financing to Productive Asset Rasio* (FPAR). Hubungan positif yang ditunjukkan antara rasio menjelaskan bahwa semakin meningkatnya angka rasio-rasio bersangkutan, maka akan membawa pengaruh positif terhadap *rate of return*, dengan kata lain meningkatnya rasio tersebut akan diiringi dengan peningkatan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.
2. Terdapat dua rasio yang menunjukkan keeratan korelasi yang rata-rata bersifat kuat namun arah yang diberikan bersifat negatif, rasio keuangan tersebut adalah rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menunjukkan jika rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan maka *rate of return* produk tabungan syariah mandiri akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan maka *rate of return* akan mengalami peningkatan.
3. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk periode t-1 sampai dengan t-6 memperlihatkan korelasi dengan tingkat keeratan rata rata sangat lemah yang arah korelasinya bersifat positif.

Walaupun korelasi yang dihasilkan bersifat positif, namun kedua rasio ini tidak memiliki korelasi yang berarti dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

4. Terdapat beberapa rasio keuangan dimana setiap periodenya memberikan korelasi yang berbeda-beda, rasio tersebut adalah rasio *Return On Equity* (ROE) dan Rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR).
5. Pada rasio *Return On Equity* (ROE) periode t-1, sampai dengan t-4 keeratan korelasi lemah dengan arah negatif, pada periode ini rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri. Sedangkan pada periode t-5 dan t-6 keeratan lemah dengan arah negatif, namun periode ini hasilnya tidak signifikan yang berarti *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.
6. Pada rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR) periode t-1 sampai dengan t-4 hubungannya bersifat lemah dengan arah negatif dan korelasinya bersifat signifikan. Pada periode t-5 dan t-6 korelasi lemah dengan arah negatif dan korelasinya tidak bersifat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i dan Karnaen Perwaatmadja.1996. *"Apa dan Bagaimana Bank Islam"*.Yogyakarta:PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Arifin, Zainal.2002."*Dasar-dasar Manajemen Syariah*".Jakarta:Pustaka Alvabet
- Braba, Achmad.2006. *"Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah"*.
<http://www.vibiznews.com>. Diakses tanggal 24 Maret 2011.
- Dewanti, Ade.2004."*Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank*".FE: Universitas Gajah Mada.
- Faisol, Ahmad.2007. *"Analysis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk"*.Lampung:FE Lampung.
- Febriani, Anita.2009."*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank*".FE. Universitas Gunadarma.
- Gitman, Lawrence J.2000. *"Principles of Managerial Finance"*.International edition, Ninth Edition, San Diego State University, Canada.
- Gozali, Imam.2007. *"Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri"*.Yogyakarta:FE Universitas Islam Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri.1999. *"Analisis Kritis atas laporan Keuangan"*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Helfert, E. A.1991."*Analisis Laporan Keuangan (Terjemahan Herman Wibowo)*".Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mas'ud, Machfoed.1994. *"Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia*, kelola. No.7.7:114-137.
- Muchtasib, Ach.Bakhrul.2006. *"Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah"*.
<http://www.pkes.org>. Diakses tanggal 12 Februari 2011.
- Muhammad.2006. *"Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah"*.Yogyakarta:UIN Press.
- Muhammad.2006. *"Bank Syariah:Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman"*.Yogyakarta:Ekonisia.
- Nugroho, Bhuono Agung.2010. *"Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian dengan SPSS"*.Yogyakarta:Andi Offset.

- Roswita, Fanny.2004.” *Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*”.FE. Universitas Sumatera Utara.
- Sakti, Hasan S.2008.”*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*”. FE. Universitas Sumatera Utara.
- Saputro, Wahyu.2008. “*Bank Syariah Tumbuh Pesat Berdampingan dengan Bank Konvensional*”. <http://www.wahyou.blogspot.com>. Diakses tanggal 10 Desember 2010.
- Mulya, Siregar.E Mulya.2010. “*Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*”. <http://www.republica.co.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2010.
- Siregar, Fawzia.H.2008. “*Analisis Kandungan Informasi Rasio keuangan dan Tingkat Bagi hasil Produk Simpanan Bank Syariah Mandiri*”. FE. Universitas Andalas.
- Siswantoro, Dodik. “*Analisa Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah A*”. <http://www.geocities.com>. Diakses tanggal 3 Mei 2011.
- Subramanyam.(1999).”*Manfaat Indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan*”. Tarsito. Bandung.
- Sudjana.1996. “*Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*”. Tarsito, Bandung.
- Sudjono.2007. “*Perbankan Syariah: Suatu Alternatif Perbankan Modern*”. <http://www.e-learnaccounting.com>. Diakses tanggal 3 Januari 2011.
- Suryadi, dan Lisa Narulia.2006. “*Analisa Kinerja Bank Syariah Mandiri*”. Jakarta: FE Universitas Gunadarma.
- Usman.1997.”*Manajemen keuangan teori dan penerepan*”.Edisi:4, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Wibowo, Sigit.2004. “*Bank Syariah Tumbuh Pesat Berdampingan dengan Bank Konvensional*”. <http://www.sinarharapan.co.id>. Diakses tanggal 3 Januari 2011.